

## **Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ**

---

**Teguh Arafah Julianto**

Institut Agama Islam Negeri Palopo

[Teguh-arafah@iainpalopo.ac.id](mailto:Teguh-arafah@iainpalopo.ac.id)

### **Abstract**

*The existence of the Qur'an as the life guideline is mandatory to be learned and taught for all mankind is no other to achieve the degree of peace and the salvation of the Hereafter. So it is important to give knowledge and education about the Qur'an in early childhood as provision in children to print the generation of Qur'anic. Early childhood is the Golden age which is a rapid growth and development. To create a generation Qur'anic who can understand and memorize the Qur'an very necessary methods that are active and attractive to be able to touch all aspects of early childhood development. In this paper, the author is motivated to explain a method of teaching the Qur'an by using a method of gesture gesture accompanied by mouth easy, fun and applicative for all age levels especially among the children aged 4 Sampat 12 years. This method is called ACQ (I love Al-Qur'an) method with the hope that it can be considered for the teachers or institutions educational Park Al-Qur'an in early childhood learning.*

**Keywords:** Method; Quran; early childhood

### **Abstrak**

Keberadaan al-Qur'an sebagai pedoman hidup wajib untuk dipelajari dan diajarkan bagi seluruh umat manusia tiada lain untuk mencapai derajat takwa dan keselamatan dunia akhirat. Maka penting memberikan pengetahuan dan edukasi tentang al-Qur'an pada anak usia dini sebagai bekal pada anak untuk mencetak generasi Qur'ani. Masa anak usia dini adalah masa keemasan yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Untuk menciptakan generasi qur'ani yang bisa memahami dan menghafal al-Qur'an Sangat diperlukan metode-metode yang aktif dan atraktif agar dapat menyentuh seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Dalam tulisan ini, penulis termotivasi untuk menjelaskan suatu metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode gerakan isyarat tangan disertai mulut yang mudah, menyenangkan dan aplikatif untuk semua tingkat usia khususnya dikalangan anak-anak usia 4 sampai 12 tahun. Metode ini disebut metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dengan harapan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi pengajar atau lembaga taman pendidikan al-Qur'an dalam pembelajaran anak usia dini.

**Kata Kunci:** Metode; Al-Quran; Anak Usia Dini

## Pendahuluan

Al-Quran diturunkan di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh Alam. Ia juga sebagai tanda dan pengukuhan atas kenabian dan kerasulan nabi Muhammad SAW. Keberadaan Al-Quran sebagai mukjizat yang agung yang didalamnya berisi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan umat manusia sebagai khalifah di muka bumi. Al-Quran berisi pedoman yang mengatur kehidupan manusia dengan penciptanya, manusia dengan sesama manusianya dan manusia dengan alam yang berupa tumbuhan, binatang dan sebagainya. Al-Qur'an juga merupakan firman Allah yang apabila dibaca dan dihayati maknanya akan menjadi kegiatan ibadah untuk memperbanyak pahala dan mendapatkan banyak sekali manfaat bagi kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Maka mempelajari dan mengajarkan Al-Quran merupakan suatu kewajiban bagi setiap diri umat Islam sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan Ra, Rasulullah SAW bersabda;

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya; Rasulullah SAW bersabda, Sebaik Baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. ( RA Bukhari Muslim)*

Sejalan dengan hal itu, semangat mengkaji dan membaca al-Qur'an sudah menjadi tradisi bagi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang. Dimulai dari sedini mungkin untuk mencetak generasi-generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai dan memahami Al-Quran. Namun kenyataannya, hal tersebut tidak serta merta membuat mayoritas umat Islam tergerak untuk mempelajarinya terlebih lagi menghafalkannya, terkhusus anak anak usia dini yang belum terbiasa memahami al-Qur'an.

Memberi pengetahuan dan edukasi tentang al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan semangat mencintai al-Qur'an pada anak berupa mempelajari, dan menghafal, terutama pada anak usia dini. Pada faktanya tidak semua pendidik dapat menerapkan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an. Menerapkan metode dalam menghafal al-Qur'an pada anak usia dini tidaklah sama dengan metode yang dipakai oleh anak anak maupun orang dewasa. Metode yang harus diterapkan pada anak usia dini mempunyai cara khusus yang tidak sama dengan metode terhadap orang dewasa. Selain itu, kenyataan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab terkadang menimbulkan kesulitan tersendiri bagi umat Islam non arab untuk mempelajarinya dan *mentadabburinya*, ditambah dengan sistem

pembelajaran al-Qur'an yang monoton dan membosankan. Hal ini membuat membuat kegiatan membaca al-Qur'an hanya menjadi suatu yang artifisial dan formalitas belaka.

Berawal dari fenomena ini dan perkembangan kemajuan zaman dari waktu ke waktu, para pakar al-Qur'an terus berusaha berinovasi sehingga melahirkan berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang kemudian berkembang dari waktu ke waktu. Sebagaimana pada awalnya pada masa sejarah pembelajaran Al-Quran, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode klasik dengan alat bantu seadanya dan hasil yang diperoleh juga seadanya. Namun pada masa modern ini, begitu banyak metode pembelajaran Al-Quran yang ada dan tersebar di masyarakat dengan berbagai kelebihan dan keunggulan metode yang ditawarkan.

Dalam hal ini, penulis termotivasi untuk menjelaskan suatu metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode gerakan isyarat tangan disertai mulut yang mudah, menyenangkan, dan aplikatif untuk semua tingkat usia khususnya dikalangan anak-anak usia 4 sampai 12 tahun. metode ini disebut metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an). Dengan harapan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi pengajar atau lembaga taman al-Qur'an dalam pembelajaran anak usia dini.

## **Pembahasan**

### **1. Pembelajaran membaca al-Qur'an**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>1</sup> Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, ibarat peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h.85.

<sup>2</sup>Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.32

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam pembahasan tentang arti al-Qur'an akan ditinjau dari dua segi, yaitu arti al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) dan arti al-Qur'an menurut istilah (terminologi). Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) sebagaimana dikemukakan oleh Subhi Al-Shalih, "Al-Qur'an berarti "bacaan", asal kata *qara'a*. kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu *maqrū'* (dibaca). Sedangkan di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti demikian sebagaimana tersebut dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya :

17. *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*

18. *Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.*

Al-Qur'an menurut istilah (terminologi) bermakna "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah".

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah. Oleh para ulama membagi masa turun ini dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah. Periode Mekkah berlangsung selama 12 tahun masa kenabian Rasulullah SAW dan surah-surah yang turun pada waktu ini tergolong surat Makkiyyah.

Sedangkan periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surat yang turun pada kurun waktu ini disebut surat Madaniyah. Kitab suci Al-Qur'an diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang berjumlah 30 juz, 114 surah dan 6.236 ayat yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan disampaikan kepada umatnya hingga sekarang ini dengan jalan mutawatir lagi berbahasa

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

Arab, sebagai pedoman hidup dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam.<sup>4</sup>

Membaca merupakan perintah Allah kepada kita sebagai hambanya. Allah memerintahkan kita untuk senantiasa membaca semua yang Allah ciptakan agar kita dapat memahami bahwa Allah adalah dzat yang maha agung dan maha mulia. Allah juga memerintahkan kepada kita sebagai manusia untuk membaca dan memahami bagaimana Allah menciptakan manusia. Hal ini termaktub dalam Al-Quran Qs Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata- kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog. Dalam pengertian lain membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.<sup>5</sup>

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hl. 13.

<sup>5</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009),Cet.I h.95.

peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.<sup>6</sup>

Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Perkembangan anak usia dini dari fase ke fase, demikian halnya Allah menciptakan manusia dengan begitu sempurna melalui berbagai proses yang penuh keajaiban. Hal ini diterangkan dalam Qs Al-Mu'minun ayat 12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ , ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ  
عَلَقَةً فَخَلَقْنَا أَلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ  
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : *“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (12) Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (13) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (14)*

Ayat ini menjelaskan mengenai proses penciptaan manusia, disebutkan bahwa manusia diciptakan melalui proses awal yakni dari saripati (berasal) dari tanah kemudian menjadi nutfah yang disimpan dalam rahim, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging, dan segumpal daging itu menjadi tulang belulang, lalu tulang belulang dibungkus dengan daging sampai menjadi makhluk yang berbentuk lain (manusia).

Ahmad Mustafa al-Maragi dalam Tafsirnya, menjelaskan bahwa jika diperhatikan tanah, kemudian menguraikan zatnya, maka akan didapatkan mengandung unsur yang sama dengan unsur yang ada dalam tubuh manusia yakni oksigen, hidrogen, karbon, gas, belerang, pospor, kalsium, sodium, klor, besi, tembaga dan lain-lain. Tidak ada yang dapat lebih membuktikan bahwa

<sup>6</sup> Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III Jawa Tengah, 2004, h. 3

ungkapan al-Qur“an itu bersifat majazi dari pada kenyataan bahwa tubuh manusia atau hewan atau tumbuh-tumbuhan setelah mati berubah menjadi debu atau tanah dengan membawa unsur yang sama. *Nutfah* adalah air mani laki-laki dan sel telur wanita. Apabila terjadi perkawinan antara air mani dan telur itu serta telur mulai terbagi, maka mulailah perkembangan darah beku, yaitu sel-sel hidup yang kepadanya telur terbagi setelah perkawinannya.

Dinamakannya perkembangan ini dengan ‘*alaqah* (darah beku) karena adanya keserupaan yang besar antara darah dengan lintah air. Masa perkembangan darah beku dalam kehidupan janin mencapai 4 minggu, kemudian berkembang menjadi *mudgah* (sepotong daging) karena serupa benar dengan sepotong daging yang bisa dimamah dan masa perkembangannya mencapai tiga sampai sepuluh minggu. Sesudah itu, mulai tampak sel-sel tulang, lalu daging, yakni otot yang membungkus tulang. Allah menyambung firman-Nya *al-qarār al-makīn* berarti tempat menetap yang kokoh yakni rahim.<sup>7</sup>

### 3. Pembelajaran bagi anak usia dini

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK (GBPKB TK), bahwa tujuan program kegiatan pembelajaran anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>8</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada physical, intelligence, emotional, social education.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara

---

<sup>7</sup> Ahmad Mustāfa al-Marāghī, *Tafsir al-Marāghī*. Jilid 6. Bairūt: Dār al-Fikr, 2006., h.214

<sup>8</sup> 6 Moeslichatoen R. M. Pd, *Metode Pengajaran di TK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>9</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan agama yang kesemuanya bisa dicapai dengan mengenalkan pendidikan kepadanya. Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap tingkah laku dan perbuatan orangtua dan anggota keluarga akan cepat ditiru oleh anak.

selain orang tua memiliki peran penting dalam membina pribadi anak, diantara tujuan lain pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah; *pertama*, mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. *Kedua*, mengenalkan anak pada dunia sekitar, *ketiga*, mengembangkan nilai nilai social anak. *keempat*, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, *ke lima*, memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.<sup>10</sup>

Karena misi dan fungsi pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini ialah untuk membimbing dan membelajarkan anak sambil bermain, memperluas pengenalan anak terhadap dunianya dan lingkungan masyarakatnya serta sedapat mungkin mempersiapkan mental untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

#### 5. Metode Menghafal dengan Memadukan Gerakan

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.<sup>11</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode didefinisikan dengan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.<sup>12</sup> Secara terminologi, metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode

---

<sup>9</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT INDEKS, 2009, h. 6

<sup>10</sup> Anggani Sudono, *Pedoman Pendidikan Prasekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1991). h. 9

<sup>11</sup> Hanafie Das, St Wardah dan Abdul Halik. *Kiat menulis Karya Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Makassar: CV. Berkah Utami, 2016.

<sup>12</sup> Tim Penulis, *kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008), 1022

juga diartikan dengan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja ( sistematis ) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan keabasaannya secara ilmiah.<sup>13</sup>

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif.<sup>14</sup> Berbagai aktivitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti, bermain, menari, olahraga, gerak tangan dan kaki, dan apapun yang merupakan aktivitas positif. Yang dimaksud pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir, emosi, dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Pendidikan hadir sebagai fasilitator yang dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, kedudukan pendidikan adalah sebagai pembimbing dan pemberi arah, sedangkan anak didik merupakan objek sekaligus subjek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan belajar aktif dan kreatif. Adapun yang dimaksud pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif, dan indah. Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan TK sangat diperlukan pembelajaran yang atraktif. Hal ini karena pada umumnya anak-anak usia dini cepat bosan belajar dan berlatih.

Kedua proses pembelajaran di atas merupakan strategi yang sangat sesuai untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, karena strategi pembelajaran anak usia dini harus menekankan pada kegiatan bermain, mampun menyentuh seluruh aspek perkembangan anak dengan memberi kesempatan langsung pada anak untuk belajar memahami dirinya dan kemampuannya, memahami orang lain dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan semboyan yang dikenal di dunia pendidikan anak usia dini yaitu “ *Belajar Sambil bermain Dan Bermain Sambil Belajar*”.

Berasal dari kata **حفظ - يحفظ - حفظ** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Apabila mempelajarinya maka membawa

---

<sup>13</sup>Rosdy Ruslan, *Metode Penelitian Publik*, ( Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada,2003) , 23-24

<sup>14</sup>. Moeslichatoen R. M. Pd, *Metode Pengajaran di TK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.<sup>15</sup>

Allah Swt memberikan keutamaan keutaman bagi mereka yang mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an, demikian di sebutkan dalam hadistnya :

عَنْ عُثْمَانَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Dari Utsman radhiallahu anhu dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* beliau bersabda: *"Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Al-Bukhari no. 4639).

Melalui hadist ini, Rasulullah menyampaikan kepada kita bahwa mereka yang mempelajari al-Qur'an dan menghafalkannya ditinggikan derajatnya oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

## 6. Menghafal dan memahami al-Qur'an dengan gerakan Isyarat Metode ACQ

ACQ adalah singkatan dari AKU CINTA AL-QUR'AN yang saat ini lebih di kenal dengan nama Metode ACQ. Suatu metode menghafal dan memahami al-Qur'an dengan gerakan isyarat. Metode ACQ berdiri pada 24 Mei 2010 yang di inisiasi oleh founder Ustadzah Sa'diah Lanre Said<sup>16</sup> dalam mengajari anaknya, Fayyez Muhammad Said yang pada usia 2 tahun 9 bulan sudah mampu menghafal Juz Amma, menguasai ayat ayat pendek tentang akhlak beserta menguasai gerakan isyaratnya.

Menghafal dengan memadukan gerakan merupakan kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, dimana metode tersebut bukan hanya ayat yang dihafal melainkan juga terjemahannya. Metode ini juga merupakan metode yang terbilang sangat baru dikalangan peserta didik tentunya akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai al-Qur'an dan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ACQ ( Aku Cinta Al-Qur'an ) adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak didik pendidikan usia dini. Metode ACQ ini penggabungan 3 model

---

<sup>15</sup> Hasan, Ahmad dan Helina Himmatul Ulya L. Makalah. *Metode hafalan Ayat-ayat dan Hadits dalam pembelajaran*, 2013.

<sup>16</sup> Sa'diah lanre Said lahir di Bone, Sulawesi Selatan pada 2 Mei 1981, anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan almarhum Muhammad Said Petta Lanre dan alMarhum Andi Banuah Petta Pacing. Ayahnya pendiri Pondok Pesantren Darul Huffadh , Bone Sulawesi Selaatan.

belajar sekaligus yakni model audio, visual, dan kinestetik. Anak mendengarkan ayat Al-Qur'an serta melihat gerakannya dengan isyarat. Penglihatan memudahkan dan mampu mempercepat proses penghafalan. Ibnu Sina dalam buku *Al-Nafs Min Kitab Asy-Syifa'*, menyebutkan adanya hubungan yang erat antara memori dengan gerakan isyarat, begitu pula hubungan antara isyarat dengan makna. Adapun dasar yang dijadikan sebagai landasan penggunaan metode menghafal QS. Al -Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"*.

Dalam mengenalkan pada Al-Qur'an pada anak usia dini mereka tidak selalu berada dalam posisi duduk, mendengar, mengulang huruf-huruf hijaiyah yang tentunya akan menjemukan. Dunia anak-anak adalah dunia permainan dan ini merupakan salah satu fitrahnya. Dalam hal ini, metode ACQ memberikan gerakan-gerakan isyarat yang sesuai dengan makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam setiap gerakan, anak akan belajar Al-Qur'an sekaligus memahami makna dan artinya. Anak-anak dalam mengikuti gerakan yang diberikan akan merasa seperti sedang bermain, tidak tertekan sehingga rasa senang, enjoyable dalam setiap sesi pembelajaran membuat mereka cinta dalam mendengarkan Al-Qur'an dan jauh dari rasa keterpaksaan. Karena otak kanan bersifat *Long Term Memory* (memori jangka panjang) sehingga dapat menyimpan informasi relatif permanen, mampu menyimpan informasi dalam jumlah besar dan waktu lama dengan durasi dan kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas.

Allah memudahkan setiap mereka yang akan mempelajari al-Qur'an sebagaimana firman Allah dengan semudah-mudahnya. Allah Swt berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya *"Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17).*

Allah Swt mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali di dalam kitab-Nya yang mulia. Semuanya kita jumpai dalam surat Al-Qamar. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah benar-benar menjadikan Al-Quran itu mudah untuk dipelajari dari semua kalangan dan tahap perkembangan.

## 7. Keistimewaan Metode ACQ

- a. Anak mendengarkan ayat al-Qur'an serta melihat gerakannya dengan isyarat. Penglihatan sangat memudahkan peserta didik dan mampu mempercepat proses penghafalan. Ibnu Sina dalam kitab *Al-Nafs min kitab Asy-Syifa'* menyebutkan adanya hubungan yang erat antara isyarat dan makna.
- b. Setiap gerakan isyarat yang dimiliki oleh Metode ACQ mempunyai arti falsafah ( tidak asal gerak). Setiap gerakan isyarat memberikan arti yang dihafalkan sehingga peserta didik tidak hanya menghafalkan al-Qur'an tapi juga mampu memahami ayat ayat dengan baik.
- c. Metode ACQ menekankan pemahaman peserta didik dalam menghafalkan ayat ayat al-Qur'an. Sesuai pengalaman Ustadzah Sa'diah yang telah menyelami berbagai metode untuk penghafalan bagi anak anak didik, menghafal al-Qur'an dengan mengetahui artinya lebih merekatkan ingatan akan hafalan daripada tidak mengetahui artinya.
- d. Metode ACQ , selain menggunakan system talaqqi' juga menggunakan system tell me. System ini adalah apabila peserta didik melupakan ayat yang telah dihafalkan maka murabbi dan orang tua hanya membantunya dengan gerakan isyarat dan bukan memakai ucapan seperti yang kebanyakan digunakan di dunia penghafalan . dari gerakan isyarat yang di tunjukkan oleh murabbi' dan orang tua , anak akan kembali mengingat ayat yang dimaksud.
- e. Metode ACQ dapat7 digunakan untuk peserta didik dari usia 2 hingga 18 tahun.
- f. Metode ACQ cukup efesien untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, Karena gerakan yang diberikan sesuai dengan kosakatanya.
- g. Metode ACQ sangat memungkinkan bagi peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an mampu menghafal dan memahami al-Qur'an. Dalam ilmu psikologi, peserta didik lebih mampu menangkap pelajaran dalam bentuk gerakan daripada tekstual ( bacaan ) . hal ini berkaitan erat denga dunia mereka yang serba bergerak dengan eksplorasi kinetic yang tidak pernah diam untuk bermain.<sup>17</sup>

## Simpulan

Masa anak usia dini merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai aspek. Apa yang diberikan dan diajarkan menjadi penentu bagi tahapan perkembangan berikutnya. Sangat diperlukan untuk memahami kondisi dan keadaan mereka untuk merumuskan langkah dan metode pembelajaran yang praktis dan efektif untuk mendapatkan hasil yang

---

<sup>17</sup> Sa'diah Said , *Kenapa Allah gak kelihatan, Ma ?* , ( jagakarsa: Noura Books, 2016 ) hlm.57

maskimal. Sebagai anak-anak Islam, sedini mungkin mereka diharuskan bahkan diwajibkan untuk diajari membaca dan memahami Al-Quran kitab suci mereka demi mencetak generasi Qur'ani, generasi yang memahami dan mencintai Al-Quran. Dalam pembelajaran Al-quran, terdapat banyak metode pembelajaran yang ada di masyarakat. Namun dalam hal ini, penulis memaparkan beberapa metode pembelajaran Al-Quran yang dianggap praktis dan efektif. Diharapkan pemaparan metode-metode tersebut diatas bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam memilih metode yang tepat bagi kondisi siswa-siswinya dan lembaga pendidikan Al-Quran yang dibinanya.

Memberi pengetahuan dan edukasi tentang al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Semangat mencintai al-Qur'an pada anak usia dini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dan orangtua untuk menemukan metode yang efektif dan kreatif untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. memadukan model belajar audio, visual dan kinestetik, mempelajari dan menghafal al-Qur'an dengan metode gerakan isyarat ACQ ( Aku Cinta Al-Qur'an ) dapat diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam memahami dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Al-maraghi, Ahmad Mustāfa, *Tafsir al-Marāgi*. Bairūt: Dār al-Fikr, 2006.
- Cahyani, Isah *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Hanafie Das, St Wardah dan Abdul Halik. *Kiat menulis Karya Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Makassar: CV. Berkah Utami, 2016
- Hasan, Ahmad dan Helina Himmatul Ulya L. Makalah. *Metode hafalan Ayat-ayat dan Hadits dalam pembelajaran*, 2013
- Isah Cahyani, *Pembelajaran Baha sa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Nata, Abuddin .*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009
- Nurani ,Sujiono,Yuliani *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT INDEKS, 2009

- Roslan, Rosdy *Metode Penelitian Publik*, Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Sa'diah Lanre Said, *Bagaimana Adik Bisa Ada Di Perut Mama?*, Sidoarjo: Daffah Publishing, 2018
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Shihab, Quraish, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008
- Siregar, Evelin , dan Nara, Hartini , *Teori Belajar dan Pembelajaran* , Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sudono, Anggani *Pedoman Pendidikan Prasekolah*, Jakarta: Grasindo, 1991
- Tim Penulis, *kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008